

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Pendidikan**

Manajemen, menurut George R. Terry yang telah di kutip oleh Dr. Achmad Rifa'I, M.Pd. dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan di era otonomi daerah mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>11</sup>

Para ahli juga telah mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian manajemen pendidikan. G.Z. Roring sebagaimana dikutip Oleh Ngalim Purwanto dalam buku Ara Hidayat dan Imam Machali menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah cara bekerja dengan orang-orang di dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik, tepat dan benar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.<sup>12</sup>

Adapun fungsi manajemen meliputi :

#### **1. Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan**

##### **a. Pengertian**

Menurut T. Hani Handoko dalam jurnal yang ditulis oleh Yudi Ardian Rahman mengemukakan bahwa Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan

---

<sup>11</sup> Onisimus Amtu, "Manajemen Pendidikan di era otonomi daerah", (Bandung : ALFABETA, 2013), hal. 5

<sup>12</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, "Pengelolaan Pendidikan", (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), hal. 5

strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.<sup>13</sup>

Menurut Fahmi dalam bukunya *Perencanaan* merupakan pemilihan tujuan jangka pendek, dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-langkah berikutnya, kematangan dan kesalahan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami.<sup>14</sup>

Sedangkan perencanaan Pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.<sup>15</sup>

## **b. Tujuan**

Stephen Robbins dan Mary Coulter mengemukakan banyak tujuan perencanaan

- a. Pertama adalah untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan nonmanajerial dengan rencana.

---

<sup>13</sup> Yudi Ardian Rahman, *"Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan"*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Februari 2020, hal. 10.

<sup>14</sup> Fahmi, I. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017). hal. 96

<sup>15</sup> Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 3(1), 99-112.

- b. Kedua adalah untuk mengurangi ketidakpastian ketika seorang manajer membuat rencana, ia di paksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
- c. Ketiga adalah untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah, terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan.
- d. Keempat adalah untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian.<sup>16</sup>

**c. Sumber daya manusia**

Manajemen Sumber Daya Manusia, atau disingkat MSDM adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peran sumber daya yang dimiliki oleh individu secara maksimal sehingga tercapai suatu tujuan.

Pengertian manajemen menurut Marwansyah yaitu pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta hubungan industrial.

Menurut Flippo Manajemen Sumber Daya Manusia di sebut manajemen personalia yaitu perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>16</sup> Dr. Andriani, SE., M.M., “Pengantar Manajemen”, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2015), hal. 49

pengarahan dan keputusan hubungna kerja,pengembangan kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan keputusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi dan masyarakat.<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

#### **d. Media**

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini pendidik, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Jurnal Manajemen, Vol. 17, No. 31, 2017, hal. 115

<sup>18</sup> Muldiyana Nugraha, "Manajemen kelas dalam meningkatkan pembelajaran kelas". Jurnal keilmuan manajemen pendidikan, vol. 4, No, 1, Juni 2018, hal. 27

#### **e. Apek-aspek perencanaan**

Pelaksanaan strategi adalah suatu proses perilaku sebagai hasil dari perumusan strategi. Pelaksanaan strategi memiliki beberapa tahapan proses yaitu pengembangan program, penyusunan anggaran biaya, dan penyusunan prosedur. Pengembangan program merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Penyusunan anggaran biaya merupakan pernyataan kebutuhan perusahaan yang dilengkapi dengan besarnya perkiraan biaya yang diperlukan untuk menjalankan strategi. Penyusunan prosedur bertujuan agar terciptanya suatu standar dalam perusahaan, sehingga tercipta suatu keseragaman hasil sesuai dengan keinginan.<sup>19</sup>

### **2. Pengorganisasian (*organizing*) dalam Manajemen Pendidikan**

#### **a. Pengertian**

pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan. Untuk memahami pengorganisasian secara mendalam, maka perlu mengetahui arti pengorganisasian menurut beberapa ahli.

---

<sup>19</sup> Sri Budiman, Dkk, "*Manajemen strategik pendidikan islam*", jurnal ilmu sosial pendidikan, Vol. 5, No. 3, Juli 2021, Hal. 518.

Struktur organisais pada dasarnya merupakan design organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan. Jika dalam fungsi perencanaan, tujuan, dan rencana ditetapkan, maka dalam pengorganisasian rencana tersebut diturunkan dalam sebuah pembagian kerja tertentu dalam sebuah struktur organisasi dimana didalamnya terdapat kejelasan sebagaimana rencana organisasi akan dilaksanakan, di koordinasikan, dan di komunikasikan.<sup>20</sup>

#### **b. Langkah-langkah pengorganisasian**

Merinci tugas-tugas yang harus di laksanakan oleh pendidik dan satf untuk mencapai tujuan pendidikan. dilakukan diawal pembelajaran dan diadakannya kegiatan-kegiatan untuk mencapai indikator-indikator karakter mandiri, jujur, ikhlas, tanggung jawab, santun.<sup>21</sup>

Menurut Suhelayati terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin organisas idalam menjalankan tugas pengorganisasian, yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf atau anggota untuk melaksanakan rencana.
- b) Mengelompokkan dan membagi kerja mandiri secara teratur.
- c) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- d) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 81

<sup>21</sup> Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan.....", Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hal. 214.

- e) Memilih, melatih dan memberi informasi kepada staf/anggota.<sup>22</sup>

### **3. Penggerakan (*actuating*) dalam Manajemen Pendidikan**

#### **a. Pengertian**

Disebut juga dengan “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mewakili dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Penggerakan dalam pengelolaan sama artinya memberikan motivasi. Melayu S. P. Hasibuan sendiri mendefinisikan motivasi adalah pemberian daya penggerakan yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai keputusan.

#### **b. Langkah langkah pelaksanaan**

##### **1. Pemberian Motivasi**

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan tetapi yang terpenting adalah keinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

##### **2. Pembimbingan**

Proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap

---

<sup>22</sup> Fauzia nur azmi, Dkk, “*urgensi manajemen pendidikan islam pada era globalisasi*”, jurnal pendidikan Indonesia, Vol. 2, Ni. 8, Agustus 2021.

bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

### 3. Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.

### 4. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

#### **c. Bentuk bentuk motivasi**

Adapun bentuk-bentuk motivasi menurut Siswanto, M.Si dalam buku yang di tulis oleh Dr. Andini, SE., M.M. sebagai berikut :

- a. Kompensasi bentuk uang.
- b. Pengarahan dan pengendalian.
- c. Penerapan pola kerja efektif.
- d. Kebajikan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah", (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2009), hlm. 78

<sup>24</sup> Ibid, hal 131-133



#### **4. Pengawasan (*controlling*) dalam Manajemen Pendidikan**

##### **a. Pengertian**

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menerapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.

Pengelola lembaga harus berupaya melakukan manajemen yang baik, terhadap seluruh aktivitas kegiatan yang bertujuan untuk terwujudnya lulusan yang berkualitas, salah satunya dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Jika kegiatan evaluasi pembelajaran ini tidak dikelola (menej) dengan baik tentunya tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan terabaikan, seperti tidak diketahuinya secara jelas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

Mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

## **b. Bentuk evaluasi**

Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang; tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.<sup>25</sup>

Berdasarkan batasan di atas, terdapat empat 4 langkah dalam pengendalian, yaitu sebagai berikut :

- a. Menetapkan standard an metode untuk pengukuran kinerja.
- b. Mengukur kinerja.
- c. Membandingkan kinerja sesuai dengan standar.
- d. Mengambil tindakan perbaikan.<sup>26</sup>

## **B. Metode UMMI**

### **1. Pengertian Metode UMMI**

UMMI yang artinya “ibuku” yang berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakalim. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang di dunia ini yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan banyak bahasa pada kita.

---

<sup>25</sup>Nur Aedi, “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan”. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016).

<sup>26</sup> Ibid, hal 201-203

Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang model pembelajarannya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>27</sup> Tujuan metode Ummi ialah guna memenuhi kebutuhan bagi lembaga dalam suatu pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara pengelolaannya mampu memberikan jaminan bahwa setiap santri yang lulus dari lembaga mereka dapat dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>28</sup> Dan dapat berkontribusi pada masyarakat sekitar.

## **2. Manajemen Program Membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI**

Manajemen program Al-Qur'an di lembaga pendidikan terdiri dari unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran merupakan usaha perpaduan antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa.

Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang melibatkan santri dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antara santri dengan guru/ustadzah, lingkungan, dan sumber belajar yang lainnya dalam rangka pencapaian kemampuan dasar. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar siswa.

Manajemen program membaca Al-Qur'an merupakan proses agar santri mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami,

---

<sup>27</sup> Elmiani Rahma Hayati, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDITD arojaatul ulum" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2019). h. 13-15

<sup>28</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 09 Agustus 2018.

juga terampil dalam mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan kesehariannya sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al- Qur'an adalah peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan memahami dengan baik dalam menerapkannya.

Prinsip membaca Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Salah satu metode yang mengajarkan siswa untuk mampu membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu metode UMMI. Metode UMMI ini merupakan salah satu metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat. Dalam pelajaran ini, anak tidak boleh mengeja akan tetapi langsung membaca bunyi huruf yang berharakat tersebut. Dari awal pembelajaran, anak dituntut membaca dengan tartil, yaitu baik dan benar tanpa berfikir lama.<sup>29</sup>

Demi mewujudkan manajemen program membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al- Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. UMMI foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 program dasar UMMI, yang meliputi : tashih/

---

<sup>29</sup> Dea Yuriska, dkk, “ *Pengelolaan Pembelajaran Al Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 3, No. 1, 2017.

pemetaan calon guru, tahsin/standarisasi bacaan guru sesuai standart UMMI, sertifikasi/ pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al Quran metode UMMI, coach/ pemdampingan pengaplikasian metode UMMI, supervise/ pemastian dan penjagaan sistem UMMI diterapkan di lembaga atau sekolahan, munaqasa/ control eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al- Quran, dan khotaman/ uji public sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.

### C. Keragaman kemampuan santri

#### 1. Keragaman

Menurut Anggraeni dan Roy dalam jurnalnya yang dikutip dari Robbins dan Judge keragaman ialah gabungan bukan hanya tentang perbedaan, juga tentang persamaan item-item dari berbagai karakteristik (seperti: etnis, jenis kelamin, suku, danlainnya). Tingkatan Keragaman : 1. Surface-level Diversity Pada tingkatan ini berupa keragaman secara karakteristik (jenis kelamin, ras, etnis, usia, dan lainnya). 2. Deep-level Diversity Tingkatan ini berupa keragaman nilai, kepribadian, dan kecenderungan kerja. *Deep-level Diversity* berupa:

- a) Separation, perbedaan opini dalam anggota grup.
- b) Variety, perbedaan kategori tertentu (keahlian, pengetahuan, latar belakang fungsional).
- c) Disparity, perbedaan aset atau sumber daya sosial yang berharga (upah, peringkat, otoritas, dan status).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Anggraeni Minarti Lifanni dan Roy Setiawan, "Analisis pengelolaan keragaman karyawan UD Buana Star", Jurnal Agora, Vol. 6, No. 2, 2018.

Menurut Syam dalam bukunya yang berjudul menjaga Harmoni Menuai Damai: Islam, Pendidikan, dan Kebangsaan ia berpendapat bahwa Keragaman merupakan ketentuan di dalam kehidupan ini, sebab tidak ada masyarakat yang tidak beragam keadaannya. Keragaman dalam sebuah etnis, suku, agama, bahasa, dan budaya. Di dalam suatu masyarakat yang paling simple saja pasti terdapat suatu keadaan yang beragam. Keragaman bisa dikaitkan dengan kata pluralitas dan juga multikulturalitas.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut supriyono dalam jurnal yang di tulis oleh Julia rahmi dkk, keragaman merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan keadaan bermacam-macam suatu benda yang dapat terjadi akibat adanya perbedaan dalam hal ukuran, bentuk, tekstur dan lainnya. Pada dasarnya semua makhluk hidup memiliki keragaman. Keragaman makhluk hidup dapat terlihat dengan adanya persamaan ciri antar makhluk hidup.<sup>32</sup>

Dapat di simpulkan bahwa keragaman merupakan suatu kondisi yang ada dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Keberagaman berarti memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing dan mengakui perbedaan individu lainnya.

Perbedaan individu dapat meliputi berbagai bidang, seperti etnis, jenis kelamin, orientasi seksual, keyakinan agama, politik, dan ideologi lainnya. Singkatnya keberagaman merupakan sebuah ekspolrasi dari bebrapa perbedaan dalam lingkungan yang aman, positif, dan terpelihara. Diluar

---

<sup>31</sup>Nur, Syam, “Menjaga Harmoni Menuai Damai: Islam, Pendidikan, dan Kebangsaan”, ( Jakarta Timur: Kencana, 2018.)

<sup>32</sup> Julia rahmi yusuf, dkk, “Keragaman jenis serangga diurnal di kawasan kampus universitas muhammadiyah aceh sebagai media pemebelajaran zoology invertebrate”, Jurnal Jeumpa, vol. 8, No. 2 Juli –Desembaer 2022

itu, keberagaman juga tentang bagaimana kita memahami satu sama lain dan bersifat toleransi untuk mau merangkul dan memperindah dimensi keragaman yang kaya.

Untuk mengatasi keragaman di butuhkan pengembangan karakter. Agar pengimplementasian pengembangan karakter dalam lingkungan lembaga bersifat terstruktur dan terencana. Untuk itu, diperlukan pengelolaan pengembangan karakter yang baik. Implementasi penguatan tata kelola pengembangan karakter di lembaga dapat menggunakan beberapa metode. metode-metode pembentukan karakter yang meliputi meliputi (1), metode pembiasaan, (2) metode keteladanan, (3) memperhatikan faktor kejiwaan yang akan dibina. Ketiga metode tersebut dapat mendukung dalam penguatan tata kelola pengembangan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>33</sup>

## **2. Kemampuan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang di tulis dalam skripsi oleh Norma IAIN Mataram, kemampuan ialah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai hal atau tugas suatu pekerjaan.<sup>34</sup>

Menurut Gordon, seperti yang dikutip oleh Ramayulis kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau daya tampung, kooasitas mengenai suatu keahlian yang

---

<sup>33</sup> Sofia Nur, Dkk, "Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Kota Magelang", *urnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 02, 2021.

<sup>34</sup> Norma Nelita. " upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode iqro' pada santriwan/santriwati di...., (Mataram : IAIN Mataram, 2015), hal. 10

<sup>35</sup> Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 37.

merupakan bawaan sejak lahir atau kebiasaan yang telah dilakukan untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

### 3. Santri

Pengertian Santri Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>36</sup>

Dalam pengertian lain kata santri berarti orang yang belajar Agama Islam, sungguh-sungguh dalam ibadah, atau orang saleh. Terkadang kata santri dicitakan gabungan dari kata sant yang artinya orang baik dan tra yang artinya suka menolong, jadi santri bisa diartikan sebagai seorang yang baik dan suka menolong. kata sasti dalam pandangan islam artinya orang yang pintar ilmu agama. Santri bisa diartikan sebagai orang yang mendalami ilmu agama. Jadi pengertian santri yaitu kelompok orang baik yang taat aturan agama serta mendalami ilmu agama islam.-orang yang belajar memperdalam pengetahuan agama islam.<sup>37</sup>

Santri yaitu mereka yang taat terhadap aturan agama islam. Menurut Rizki ada dua pendapat asal mula kata santri. Pertama, santri berasal dari kata “Santri dari bahasa sansekerta artinya melek huruf. Kedua, kata santri berasal dari bahasa jawa “Cantrik” artinya seorang yang belajar dengan

---

<sup>36</sup> Babun Suharto, “Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi” (Surabaya: Imtiyaz, 2011 ), hal.9

<sup>37</sup> Happy Susanto dan Muhammad Muzakki, Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyahdi Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo), Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, No.1, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), Hal. 6-7.



guru dan mengikuti kemanapun ia pergi. Pengertian santri secara umum yaitu orang yang belajar dan mendalami ilmu agama di sebuah Pesantren. Dalam adat Pesantren ada dua istilah santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

Dapat di simpulkan dari ketiga uraian di atas bahwa keragaman kemampaun santri adalah suatu perbedaan skil atau kapasitas dalam hal apapun dari masyarakat atau penghuni pesantren yang di naungi oleh kyai atau pengasuh.